

Determinants Of Firm Value: An Empirical Study On The Consumer Non-Cyclicals Sector Of Indonesia

Determinan Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Sektor Consumer Non-Cyclicals Di Indonesia

Finnia Fauzia Fathia^{1*}, Imronudin²

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}

b100220173@student.ums.ac.id^{1*}, imronudin@ums.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Firm value serves as a strategic indicator reflecting how the market perceives a company's long-term prospects and growth potential. This study examines the determinants of firm value among consumer non-cyclical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2024. A quantitative approach was employed using secondary data extracted from annual financial reports. The sample was selected through purposive sampling, yielding 90 firms as the units of analysis. Data were processed using multiple linear regression with the assistance of SPSS version 26. The independent variables analyzed include the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), and Total Asset Turnover (TATO). The findings reveal that CR, DER, and ROE exert significant effects on firm value, indicating that liquidity strength, optimal capital structure management, and profitability efficiency are key considerations for investors. Conversely, TATO shows no meaningful influence within the model. Overall, this study emphasizes that a company's ability to maintain financial stability and generate profits efficiently plays a crucial role in shaping market perceptions of its value.

Keywords: Firm Value, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover.

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi indikator strategis yang mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek keberlanjutan serta potensi pertumbuhan suatu entitas bisnis. Penelitian ini berfokus pada penelaahan determinan nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2024. Pendekatan penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan. Sampel penelitian diperoleh melalui teknik purposive sampling dan menghasilkan 90 perusahaan sebagai objek analisis. Pengolahan data dilakukan menggunakan regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS versi 26. Variabel bebas yang dianalisis terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE), dan Total Asset Turnover (TATO). Hasil estimasi menunjukkan bahwa CR, DER, dan ROE berkontribusi signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan, mengindikasikan bahwa stabilitas likuiditas, pengelolaan struktur pendanaan, serta kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor dominan yang diperhitungkan investor. Sebaliknya, TATO tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam model penelitian ini. Secara keseluruhan, studi ini menegaskan bahwa kekuatan perusahaan dalam menjaga kesehatan keuangan dan efisiensi profitabilitas menjadi penentu utama persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Total Asset Turnover.

1. Pendahuluan

Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS), perekonomian Indonesia sepanjang 2024 tumbuh sebesar 5,03 persen. Angka ini memang sedikit lebih rendah dibandingkan capaian tahun sebelumnya yang mencapai 5,05 persen (c-to-c), namun tetap menunjukkan bahwa fondasi ekonomi nasional cukup kuat untuk menahan guncangan situasi global maupun domestik. Perubahan tingkat pertumbuhan tersebut, bagaimanapun, berpotensi memengaruhi kegiatan dunia usaha, terutama dalam menjaga kelancaran operasional serta kestabilan kinerja

perusahaan. Kondisi ini membuat perusahaan perlu semakin lincah, efisien, dan cermat dalam mengelola keuangan agar nilai perusahaan tetap terjaga dan posisi di pasar modal tidak melemah.

Dalam konteks tersebut, pasar modal memegang fungsi strategis sebagai sumber pendanaan bisnis sekaligus wahana investasi yang menawarkan imbal hasil dengan risiko tertentu. Investor, agar mampu mengambil keputusan yang rasional, harus memahami variabel-variabel yang menentukan nilai suatu perusahaan sebagai indikator prospek masa depannya. Salah satu ukuran yang umum digunakan untuk menilai nilai perusahaan ialah Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang membandingkan harga saham di pasar dengan nilai bukunya. PBV yang tinggi umumnya diartikan sebagai sinyal positif bahwa pasar menaruh kepercayaan besar terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan (Sukma, 2021).

Adapun sektor consumer non-cyclicals, yang mencakup produsen dan distributor barang kebutuhan pokok dengan permintaan relatif stabil sepanjang waktu, menghadapi tuntutan khusus ketika beroperasi sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dalam sektor ini harus mampu menjaga bahkan meningkatkan nilai perusahaan agar tetap menarik bagi investor, karena nilai perusahaan yang kuat erat kaitannya dengan kesejahteraan pemegang saham. Oleh sebab itu, pemahaman menyeluruh terhadap faktor penentu nilai perusahaan menjadi keharusan bagi manajemen. Berbagai rasio keuangan meliputi likuiditas, struktur permodalan, profitabilitas, dan aktivitas dapat dimanfaatkan untuk menilai kondisi internal perusahaan sekaligus berfungsi sebagai sinyal yang dibaca pasar, mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber daya keuangannya.

Salah satu indikator likuiditas yang lazim dipakai untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya adalah *Current Ratio (CR)*. Rasio ini menggambarkan sejauh mana aset lancar mampu menutup utang lancar perusahaan (Mengstie et al., 2024). Imronudin et al. (2022) menegaskan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung lebih siap memenuhi kewajiban yang bersifat segera. Temuan-temuan empiris terkait pengaruh CR terhadap nilai perusahaan belum konsisten: Kristi & Yanto (2020) mencatat pengaruh negatif, sedangkan studi oleh Hapsoro & Falih (2020) serta Alifian & Susilo (2024) melaporkan hasil yang sebaliknya.

Di samping CR, *Debt to Equity Ratio (DER)* juga merupakan ukuran penting dalam menilai struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini mencerminkan proporsi penggunaan utang dibandingkan modal sendiri sehingga dapat menggambarkan derajat leverage perusahaan (Jihadi et al., 2021). Literatur terdahulu pun menunjukkan temuan yang beragam; penelitian Renaldi et al. (2020) menunjukkan pengaruh positif DER terhadap nilai perusahaan, sementara Tandrio & Handoyo (2023) menemukan pengaruh negatif.

Dari perspektif profitabilitas, *Return on Equity (ROE)* menjadi metrik yang memberikan gambaran mengenai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham. Profitabilitas yang meningkat dipandang mampu memperkuat kepercayaan investor, yang pada akhirnya dapat mendorong apresiasi harga saham dan peningkatan nilai perusahaan (Yuswandani et al., 2024). ROE sendiri menunjukkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan modal ekuitas secara produktif dan menjadi indikator daya saing perusahaan (Zavalii et al., 2025). Penelitian oleh Tandrio & Handoyo (2023) mengonfirmasi bahwa ROE memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan.

Dari sisi efisiensi operasional, *Total Asset Turnover (TATO)* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini menilai efektivitas pemanfaatan total aset dalam aktivitas operasional (Imronudin et al., 2018). Hasil penelitian Kristi & Yanto (2020) menunjukkan bahwa semakin tinggi TATO, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Mayoritas penelitian terkait rasio-rasio tersebut masih berfokus pada periode sebelum tahun 2024. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terbaru yang mempertimbangkan dinamika ekonomi terkini, khususnya pada industri *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini dirancang untuk menilai pengaruh CR, DER, ROE, dan TATO terhadap nilai perusahaan pada emiten sektor *consumer non-cyclicals* yang tercatat di BEI selama tahun 2024. Dengan demikian, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait bagaimana indikator-indikator keuangan tersebut berkontribusi terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis untuk memperkuat daya saing dan pertumbuhan jangka panjang.

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Van Horne dan Wachowicz (2009) menjelaskan bahwa dalam perusahaan besar yang kepemilikannya tersebar di tangan publik, hubungan antara pemilik modal dan manajer kerap menimbulkan ketidaksamaan orientasi. Manajer sebagai agen tidak selalu bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham sebagai prinsipal, sebab mereka dapat terdorong mengejar keuntungan pribadi. Ketidakharmonisan tujuan tersebut berpotensi menciptakan konflik yang merugikan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengawasan yang memadai serta praktik tata kelola perusahaan yang efektif untuk memastikan kedua pihak berada pada arah kepentingan yang sama sehingga tujuan korporasi dapat diwujudkan secara optimal.

Signaling Theory

Brigham dan Houston (2019) menyatakan bahwa perusahaan kerap mengirimkan sinyal melalui berbagai tindakan manajemen untuk memberi gambaran bagi investor mengenai pandangan internal terhadap prospek bisnis ke depan. Sinyal tersebut, sebagaimana dikemukakan Nugraha dan Firdaus (2023), mencakup penyampaian informasi tentang upaya manajemen dalam merealisasikan tujuan pemilik perusahaan. Informasi yang dipublikasikan menjadi sangat penting karena dapat membentuk persepsi pihak eksternal dan memengaruhi keputusan investasi. Dengan demikian, sinyal yang diberikan manajemen berfungsi sebagai indikasi mengenai kualitas pengelolaan dan potensi pertumbuhan perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kecenderungan investor untuk menanamkan modal.

Trade-Off Theory

Menurut Brigham dan Houston (2019), teori *trade-off* dalam struktur modal menegaskan bahwa perusahaan perlu menyeimbangkan manfaat penggunaan utang seperti penghematan pajak dengan risiko munculnya kesulitan keuangan. Meskipun utang dapat menciptakan keuntungan fiskal, peningkatan porsi utang yang berlebihan justru mendorong kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Oleh sebab itu, perusahaan harus menemukan tingkat utang yang paling efisien, yaitu ketika manfaat pajak masih lebih besar dibandingkan risiko gagal bayar. Titik optimal tersebut biasanya tercermin pada posisi Weighted Average Cost of Capital (WACC) yang berada pada level minimum, menandakan struktur modal yang paling ekonomis.

Nilai Perusahaan

Jihadi et al. (2021) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan cara investor menilai keberhasilan dan prospek perusahaan, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan menghasilkan kinerja yang memuaskan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV), yaitu rasio yang menunjukkan

bagaimana pasar menghargai perusahaan dengan membandingkan harga saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Bahraini et al. (2021) menjelaskan bahwa Current Ratio menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar yang tersedia. Rasio yang tinggi mengindikasikan kondisi likuiditas yang aman serta kecukupan kas untuk menutupi kewajiban segera. Apabila aset lancar tersebut mampu dikelola secara efektif, perusahaan bukan hanya dapat membayar utang tepat waktu, tetapi juga dapat memaksimalkan produktivitasnya sehingga menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Laba yang kuat cenderung meningkatkan kepercayaan investor, yang pada gilirannya berpotensi mengangkat nilai perusahaan. Temuan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Mahendra (2022), Colline (2022), serta Jihadi et al. (2021) turut mendukung adanya pengaruh positif tersebut. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis pertama dirumuskan sebagai:

H₁: Current Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Muliyati & Mardiana (2021), Debt to Equity Ratio menunjukkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Imronudin et al. (2018) menambahkan bahwa perusahaan dengan tingkat solvabilitas rendah cenderung menghadapi risiko kecil ketika perekonomian melemah, namun potensi keuntungannya juga lebih terbatas ketika kondisi ekonomi membaik. Sebaliknya, perusahaan dengan rasio utang tinggi memang menanggung risiko lebih besar, tetapi juga memiliki peluang memperoleh return yang lebih besar saat situasi ekonomi menguat. Pola ini menegaskan adanya hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian, di mana peningkatan risiko biasanya diikuti peningkatan potensi keuntungan. Return yang lebih tinggi tersebut berkontribusi pada meningkatnya nilai perusahaan. Beberapa studi sebelumnya Yuswandani et al. (2024), Bahraini et al. (2021), Melda Saragih (2021), serta Jihadi et al. (2021) menguatkan temuan bahwa DER berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua dapat dirumuskan sebagai:

H₂: Debt to Equity Ratio berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Harahap et al. (2020) menyatakan bahwa meningkatnya Return on Equity menandakan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Kinerja yang membaik tersebut memberi sinyal positif kepada investor, karena tingginya ROE mengimplikasikan peluang pengembalian yang lebih besar bagi pemegang saham. Kondisi ini kemudian dapat mendorong naiknya persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Sejumlah penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Will & Simorangkir (2023), Colline (2022), Badruzaman et al. (2022), serta Saragih (2021), turut menunjukkan hubungan positif antara ROE dan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai:

H₃: Return on Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Muliyati & Mardiana (2021) menjelaskan bahwa Total Asset Turnover merupakan indikator efektivitas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan melalui pemanfaatan total aset yang dimiliki. Tingkat TATO yang tinggi menunjukkan bahwa aset perusahaan dapat diputar dengan baik untuk menciptakan penjualan, yang kemudian meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Penelitian Kristi & Yanto (2020), Harahap et al. (2020), serta Hulasoh & Mulyati

(2021) mendukung adanya hubungan positif antara rasio aktivitas ini dan peningkatan nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis keempat dirumuskan sebagai:

H₄: Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dijalankan dalam studi ini merupakan pendekatan kuantitatif, yang menekankan pengolahan data numerik untuk dianalisis secara statistik dengan tujuan menelusuri keterkaitan di antara variabel penelitian. Seluruh informasi yang digunakan bersumber dari data sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan consumer non-cyclicals yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2024. Dokumen tersebut diakses melalui portal resmi BEI serta melalui situs web perusahaan masing-masing pada periode yang sama.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, sedangkan penyusunan landasan konseptual serta perumusan hipotesis diperoleh dari telaah berbagai literatur—jurnal ilmiah, buku akademik, dan karya tulis relevan lainnya. Dari total populasi sebanyak 129 perusahaan, 90 entitas dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria:

1. Termasuk dalam sektor consumer non-cyclicals dan tercatat di BEI tahun 2024.
2. Menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap baik di BEI maupun pada situs resmi perusahaan.
3. Menyajikan laporan keuangan dalam denominasi rupiah.
4. Memiliki nilai positif pada seluruh variabel yang dianalisis.

Untuk proses pengolahan data, penelitian ini memanfaatkan SPSS versi 26. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi: penyajian statistik deskriptif guna melihat karakteristik umum data; pengujian asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi; regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen; serta pengujian hipotesis untuk menentukan signifikansi pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Pengukuran
1	Dalam penelitian ini, tingkat nilai perusahaan direpresentasikan melalui Price to Book Value (PBV). Rasio ini menggambarkan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar, sehingga dapat menunjukkan seberapa besar apresiasi pasar terhadap aset bersih perusahaan.	<i>Nilai Pasar</i> <i>Nilai Buku per share</i>
2	Current Ratio digunakan untuk menilai kemampuan entitas memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memanfaatkan sumber daya lancar yang tersedia. Rasio ini mencerminkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi liabilitas yang segera jatuh tempo.	<i>Aset Lancar</i> <i>Liabilitas Lancar</i>
3	Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dalam mengandalkan utang dibandingkan dengan ekuitas.	<i>Total Utang</i> <i>Total Ekuitas</i>
4	Return on Equity merupakan rasio yang mengukur profitabilitas perusahaan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.	<i>Laba Bersih Setelah Pajak</i> <i>Total Ekuitas</i>
5	Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset total untuk menghasilkan pendapatan	<i>Penjualan</i> <i>Total Aset</i>

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik data yang digunakan, baik untuk variabel dependen maupun independen. Informasi yang ditampilkan mencakup nilai minimum dan maksimum, rata-rata, serta simpangan baku dari masing-masing variabel.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	90	0,00	33,50	2,7267	4,79194
CR	90	0,40	25,20	3,3756	4,29142
DER	90	0,00	14,50	1,1189	1,87652
ROE	90	0,00	1,60	0,1456	0,20508
TATO	90	0,10	24,50	1,4800	2,60997
Valid N (listwise)	90				

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan guna memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik sebelum dianalisis lebih lanjut. Hasil uji normalitas melalui One-Sample Kolmogorov–Smirnov menunjukkan nilai signifikansi 0,059. Karena lebih besar dari 0,05, residual dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas juga menunjukkan tidak adanya masalah korelasi antarvariabel independen, ditunjukkan oleh nilai tolerance yang berada di atas 0,1 serta VIF yang tidak melampaui batas maksimal 10. Selanjutnya, pengujian heteroskedastisitas dengan metode Park memperlihatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05, sehingga pola varian residual dapat dianggap homogen. Dengan demikian, secara keseluruhan model regresi memenuhi kriteria normalitas, tidak terjadi multikolinearitas, dan bebas dari heteroskedastisitas sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-test	Sig.	Keterangan
(Constant)	-1,135	0.422	-2,693	0,009	
CR	0,116	0.059	1,964	0,053	Berpengaruh positif dan signifikan
DER	0,892	0.156	5,712	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
ROE	15,507	1.399	11,082	0,000	Berpengaruh positif dan signifikan
TATO	0,145	0.093	1,552	0,124	Tidak berpengaruh
R ²	= 0,783				
Adjusted R ²	= 0,773				
F _{test}	= 76.756				
F _{Sig.}	= 0,000				
Dependent variable = PBV					

Sumber: Olahan Data Sekunder, 2025

Persamaan regresi yang diperoleh dari output regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = -1,135 + 0,116 CR + 0,892 DER + 15,507 ROE + 0,145 TATO + \varepsilon$$

Hasil regresi yang disajikan pada Tabel 3 menunjukkan estimasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan (PBV). Konstanta model diperoleh sebesar $-1,135$, yang mengindikasikan bahwa ketika seluruh variabel penjelas berada pada nilai nol, nilai perusahaan diprediksi bernilai negatif sebesar angka tersebut.

Koefisien Current Ratio (CR) sebesar $0,116$ menunjukkan arah pengaruh positif, demikian pula dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang memiliki koefisien $0,892$. Return on Equity (ROE) memberikan kontribusi paling besar dengan koefisien $15,507$. Sementara itu, Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien positif $0,145$, meskipun secara statistik tidak signifikan. Secara umum, kenaikan satu unit pada masing-masing variabel independen diasumsikan dapat mendorong peningkatan PBV sesuai besar koefisiennya, dengan syarat variabel lain dianggap tetap.

Kekuatan model tercermin pada nilai Adjusted R Square sebesar $0,773$, yang berarti sekitar $77,3\%$ variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh CR, DER, ROE, dan TATO. Sisa sebesar $22,7\%$ dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Pengujian simultan melalui uji F menghasilkan nilai signifikansi $0,000$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa hipotesis pertama terbukti, di mana Current Ratio memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada industri consumer non-cyclicals yang tercatat di BEI sepanjang tahun 2024. Hal tersebut ditandai oleh tingkat signifikansi $0,053$, yang berada di bawah ambang $0,1$, serta koefisien regresi sebesar $0,116$, sehingga H1 dinyatakan dapat diterima.

Current Ratio menggambarkan kapasitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar. Ketika rasio ini berada pada level yang tinggi, kondisi tersebut merefleksikan kemampuan perusahaan menyediakan kas atau aset lancar yang memadai untuk membayar utang lancarnya. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat likuiditas yang kuat tidak hanya menunjukkan kesehatan finansial, tetapi juga mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena sebagian aset lancar dimanfaatkan secara produktif dalam aktivitas operasional, yang pada akhirnya meningkatkan laba dan memperkuat valuasi perusahaan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Mahendra (2022), Colline (2022), serta Jihadi et al. (2021), yang sama-sama membuktikan bahwa Current Ratio memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor consumer non-cyclicals tahun 2024. Nilai signifikansi sebesar $0,000$, yang jauh lebih rendah dari batas $0,05$, serta koefisien sebesar $0,892$, menunjukkan bahwa H2 dapat diterima.

DER merupakan indikator utama dalam struktur permodalan yang memperlihatkan seberapa besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal sendiri. Temuan ini mengisyaratkan bahwa penggunaan utang yang dikelola secara cermat dapat memberikan manfaat bagi peningkatan nilai perusahaan. Tingkat leverage yang proporsional sering kali mampu meningkatkan efektivitas pendanaan dan menciptakan sinyal kepercayaan bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, pengendalian struktur modal agar

tetap berada pada tingkat risiko yang aman menjadi penting untuk menjaga stabilitas dan reputasi perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Yuswandani et al. (2024), Bahraini et al. (2021), Melda Saragih (2021), serta Jihadi et al. (2021), yang semuanya menyimpulkan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga mendapatkan dukungan empiris, di mana Return on Equity (ROE) terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor consumer non-cyclicals pada tahun 2024. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, serta koefisien regresi 15,507, sehingga H3 dinyatakan diterima.

ROE mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan modal pemegang saham untuk menghasilkan laba. Nilai ROE yang meningkat mengindikasikan kemampuan manajemen dalam mengalokasikan modal secara efisien, sehingga perusahaan dapat membukukan laba yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menciptakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek pertumbuhan laba dan potensi return di masa mendatang. Dengan demikian, tingginya ROE memperkuat keyakinan investor dan secara langsung berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian Will & Simorangkir (2023), Colline (2022), Badruzaman et al. (2022), Bahraini et al. (2021), dan Melda Saragih (2021), yang semuanya menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai Perusahaan

Berbeda dengan tiga variabel sebelumnya, hipotesis keempat tidak memperoleh dukungan empiris. Total Asset Turnover (TATO) tidak terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals di BEI tahun 2024. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0,124, yang berada di atas ambang 0,05, serta koefisien regresi 0,145, sehingga H4 dinyatakan ditolak.

TATO menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari total aset yang dimiliki. Namun, dalam perspektif analisis DuPont, kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh efisiensi aset, tetapi juga margin keuntungan yang dihasilkan dari setiap penjualan. Dengan demikian, peningkatan perputaran aset saja belum cukup untuk meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak disertai profit margin yang memadai. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset pada perusahaan consumer non-cyclicals belum mampu menjadi determinan utama dalam menaikkan valuasi perusahaan.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Kristi & Yanto (2020), Harahap et al. (2020), dan Hulasoh & Mulyati (2021) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan dari TATO terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan penelitian ini justru konsisten dengan studi Swastika (2021) dan Christina et al. (2024), yang menyimpulkan bahwa TATO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Penutup Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran total aset (Total Asset Turnover) tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan nilai perusahaan. Sebaliknya, tingkat likuiditas (Current Ratio), struktur pendanaan perusahaan (Debt to Equity Ratio), serta kemampuan menghasilkan laba (Return on Equity) terbukti memiliki pengaruh yang nyata. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pasar lebih merespons aspek-aspek yang berkaitan dengan kapasitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, stabilitas pendanaan, dan

efektivitas penciptaan keuntungan, sedangkan efisiensi pemanfaatan aset belum tercermin sebagai faktor yang menentukan nilai perusahaan dalam konteks penelitian ini.

Penelitian ini tidak luput dari keterbatasan, terutama karena rentang observasi yang hanya mencakup satu tahun, sehingga temuan yang diperoleh belum mampu menggambarkan dinamika jangka panjang. Selain itu, cakupan variabel independen dibatasi pada empat indikator CR, DER, ROE, dan TATO dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sehingga ruang analisis masih relatif sempit dan berpotensi meninggalkan faktor-faktor lain yang juga berperan.

Berdasarkan temuan tersebut, perusahaan dianjurkan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan, menekan biaya modal secara efektif, serta terus meningkatkan profitabilitas guna memperkuat kinerja sekaligus nilai perusahaan di mata investor. Bagi investor, hasil ini dapat dijadikan referensi tambahan sebelum menentukan keputusan penanaman modal. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk menambah indikator lain, memperluas horizon waktu penelitian, dan melibatkan lebih banyak sektor industri agar pemetaan faktor-faktor penentu nilai perusahaan dapat diperoleh secara lebih holistik dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Badruzaman, J., Fadilah, A. R., & Abdurrahman, F. (2022). Determining the Effect of Return on Equity (ROE) on Price Earnings Ratio (PER) and Price to Book Value (PBV) in LQ45 companies, Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 19, 1564–1575. <https://doi.org/10.37394/23207.2022.19.141>
- Bahraini, S., Endri, E., Santoso, S., Hartati, L., & Pramudena, S. M. (2021). Determinants of Firm Value: A Case Study of the Food and Beverage Sector of Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(6). <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0839>
- BPS. (2025, February 5). *Ekonomi Indonesia Tahun 2024 Tumbuh 5,03 Persen (C-to-C)*. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 5,02 Persen (Y-on-Y)*. *Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2024 Tumbuh 0,53 Persen (Q-to-Q)*. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/05/2408/ekonomi-indonesia-tahun-2024-tumbuh-5-03-persen--c-to-c---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-5-02-persen--y-on-y---ekonomi-indonesia-triwulan-iv-2024-tumbuh-0-53-persen--q-to-q-.html>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage.
- Christina, Lo, L., Julis, D., Firza, S. U., & Sigalingging, E. D. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi Sektor Pertambangan. *Owner*, 8(4), 4637–4649. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i4.2230>
- Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Price to Book Value. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 75–90. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6882>
- Hapsoro, D., & Fali, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Harahap, I. M., Septiani, I., & Endri, E. (2020). Effect of financial performance on firms' value of cable companies in Indonesia. *Accounting*, 6(6), 1103–1110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008>
- Horne, J. C. Van, & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management*. www.pearsoned.co.uk/wachowicz

- Hulasoh, R., & Mulyati, H. (2021). *PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON INVESTMENT DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN*. 19(2), 180–187. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.10282>
- Imronudin, Mukharommah, W., & Irawati, Z. (2018). *DASAR-DASAR MANAJEMEN KEUANGAN*. Muhammadiyah University Press.
- Imronudin, Waskito, J., Cantika, I. B., & Sofiardhani, G. (2022). THE EFFECT OF LIQUIDITY AND CAPITAL STRUCTURE TO INCREASE FIRM VALUE THROUGH INCREASING FINANCIAL PERFORMANCE. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v7i3.22174>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect of Financial and Non-Financial Factors on Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.15294/aa.v8i2.37518>
- Mengstie, B., Mosisa, T., & Mosisa, T. (2024). Impact of working capital management on profitability of private commercial banks in Ethiopia. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00379-3>
- Mulyati, & Mardiana, F. (2021). Peran mediasi return on asset pada hubungan debt to equity ratio dan total asset turnover terhadap price to book value: Investigasi pada sektor Pertambangan Batu Bara. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.38156/imka.v1i1.61>
- Nugraha, R. K., & Firdaus, I. (2023). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP PRICE BOOK VALUE (Studi Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Journal of Fundamental Management (JFM)*, 3(2), 165. <https://doi.org/10.22441/jfm.v3i1.17809>
- Purba, I. R., & Mahendra, A. (2022). PENGARUH WORKING CAPITAL TURNOVER (WCT), CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN RETURN ON ASSET (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020. *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, 8(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1675>
- Renaldi, J. Y., Pinem, D. B., & Permadhy, Y. T. (2020). Analysis Of Factors Affecting the Value Of Manufacturing Industry Companies in the Indonesian Stock Exchange (IDX). *EJBMR, European Journal of Business and Management Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24018/ejbmr.2020.5.1.230>
- Santoso, B. A., & Junaeni, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 6(2), 1597–1609. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.795>
- Saragih, F. M. (2021). Effect of TATO, DER, ROE and Size on Company Value (Study on Manufacturing Companies Listed in IDX). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(3). www.ijisrt.com72
- Sukma, F. M. (2021). PERAN FIRM SIZE, CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE TO BOOK VALUE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2020. *IMPROVEMENT: Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya*. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/imp.v1i1.9528>
- Swastika, N. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.

- Tandrio, G., & Handoyo, S. E. (2023). PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v5i1.22509>
- Will, A., & Simorangkir, E. N. (2023). The Effect of Current Ratio, return on Equity, and Earning Per Share, Toward Price to Book Value on Palm Oil Agriculture Sector Companies Registered in Indonesia Stock Exchange with Debt to Equity Ratio as Moderating Variable for the Period 2016-2020. *International Journal of Social Science Research and Review* . <https://doi.org/10.47814/ijssrr.v6i4.975>
- Yuswandani, A. E., Tubastuvi, N., Fitriati, A., Darmawan, A., & Jaroenwanit, P. (2024). Profitability As a Moderator: Assessing The Influence of Capital Structure, Investment Decision, and Firm Size on Firm Value. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*. <https://doi.org/https://doi.org/10.23917/reaksi.v9i1.4044>
- Zavalii, T., Lehenchuk, S., Chyzhevska, L., & Hrabchuk, I. (2025). Determinants of Financial Performance in Advertising and Marketing Companies: Evidence from Central and Eastern European Countries. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(3). <https://doi.org/10.3390/jrfm18030141>